

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian bab III ini akan memaparkan penjelasan tentang (1) metode penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) sumber data Penelitian, (4) teknik dan prosedur pengumpulan data, (5) instrumen penelitian, (6) metode analisis data, (7) pedoman analisis data (8) keabsahan data, dan (9) kerangka konseptual penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Tradisi lisan pada upacara adat *Bakawua* memiliki tiga kategori yang meliputi kategori verbal, kategori setengah verbal, dan kategori non-verbal. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada kategori verbal yang terdapat dalam prosesi upacara adat *Bakawua*, yaitu ungkapan tradisional pidato upacara adat *Bakawua*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hal ini disebabkan karena penelitian tradisi lisan atau sastra lisan mengkaji aspek-aspek budaya yang terdapat pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini tentu sangat memerlukan studi observasi lapangan, investigasi dan interaksi langsung dengan narasumber untuk mengumpulkan data penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2010, hlm. 4) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari sejumlah individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Selanjutnya, menurut Mcmillan dan Schumacher (2003, hlm. 522) penelitian kualitatif menggunakan strategi multimetode yang menyelidiki perspektif partisipan dengan menggunakan strategi interaktif yang meliputi observasi partisipan, observasi langsung, wawancara mendalam, artefak dan teknik tambahan. Sastra lisan pada ungkapan pidato upacara adat *Bakawua* berasal dari suatu kelompok masyarakat, yaitu masyarakat suku Minangkabau. Sehingga penelitian ini meliputi aspek-aspek kajian etnografi. Spardley (2007, hlm. 16) mengungkapkan bahwa kajian etnografi tidak lepas dari aspek kebudayaan untuk mendeskripsikan secara detail teori-teori tentang pengetahuan penduduk asli yang telah teruji dalam situasi kehidupan aktual selama beberapa generasi. Creswell (2010, hlm. 20) juga menegaskan bahwa etnografi merupakan salah satu strategi

Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti berusaha menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dengan periode waktu yang cukup lama untuk pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara.

Pendekatan atau strategi etnografi pada penelitian kualitatif ini menggunakan etnografi mikro untuk menyelidiki kelompok kebudayaan yang lebih kecil, yaitu masyarakat suku Minangkabau di Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Pendekatan etnografi pada penelitian kualitatif ini berfokus pada aspek verbal, yaitu teks-teks lisan ungkapan pidato adat yang terdapat pada tradisi upacara adat *Bakawua*.

Creswell (2010, hlm. 261) menjabarkan beberapa karakteristik yang di harus dipahami oleh peneliti tentang penelitian kualitatif:

1. Lingkungan alamiah (*natural setting*); para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi dimana partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Informasi yang dikumpulkan pada partisipan dikumpulkan dengan cara berkomunikasi langsung kepada individu-individu tersebut dan juga mengamati tingkah laku mereka dalam konteks natural.
2. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data penelitian dengan cara dokumentasi, observasi perilaku, dan wawancara dengan partisipan.
3. Beragam sumber data (*multiple sources data*); para peneliti kualitatif mengumpulkan data dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4. Analisis data bersifat induktif (*inductive data analysis*); para peneliti kualitatif membangun pola-pola, kategori-kategori dari bawah ke atas atau pengolahan data dilakukan dari khusus ke umum untuk mengambil kesimpulan.
5. Makna dari para partisipan (*participants' meaning*); peneliti berfokus pada makna yang disampaikan oleh para partisipan tentang masalah atau isu penelitian.
6. Rancangan penelitian bersifat dinamis. Hal ini berarti rencana awal penelitian tidak bisa secara ketat dipatuhi, karena semua tahap atau proses

penelitian bisa saja berubah setelah peneliti memasuki objek lapangan penelitian.

7. Perspektif teoretis; peneliti kualitatif menggunakan bermacam-macam perspektif seperti konsep kebudayaan, etnografi, ras dan lain-lainnya.
8. Bersifat penafsiran; para peneliti kualitatif membuat suatu interpretasi atas apa yang dilihat, didengar, dan dipahami.
9. Pandangan menyeluruh; para peneliti kualitatif membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berada di wilayah Jorong Jambu Lipo, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini memiliki beberapa alasan. *Pertama*, kecamatan Lubuk Tarok yang berada di Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu daerah yang masih menjalankan dan mempertahankan tradisi adat terutama tradisi upacara adat *Bakawua*. *Kedua*, kecamatan Lubuk Tarok merupakan salah satu daerah yang masih asri karena merupakan lingkungan perdesaan dan masih memegang teguh adat istiadat Minangkabau. (3) Secara historis Kecamatan Lubuk Tarok memiliki sebuah kerajaan, yaitu kerajaan *Jambu Lipo* yang merupakan kerajaan utusan atau cabang dari kerajaan Pagaruyung di Batu Sangkar, Provinsi Sumatera Barat. Kerajaan ini diberi daulat dan wewenang secara otonom yang dipertuankan oleh Kerajaan Pagaruyung pada masa lampau.

Berdasarkan perhitungan generasi perwaris dan umur manusia tempo dahulunya, maka kerajaan ini diperkirakan sudah berdiri sejak abad ke-12. Sedangkan berdirinya Nagari Lubuk Tarok yang merupakan kumpulan dari beberapa jorong/desa diperkirakan telah dari abad ke-14/15. Nagari ini secara adat dipimpin oleh seorang penghulu atau kepala adat. Berdirinya Nagari Lubuk Tarok merupakan proses yang sangat panjang, karena keputusan dan penyusunan tatanan adat dan undang-undang beserta pejabat adat harus dilakukan dengan musyawarah dari berbagai kalangan tokoh masyarakat pada masa itu. Kerajaan Jambu Lipo juga menjadi bagian wilayah Nagari Lubuk Tarok. *Keempat*, Kecamatan Lubuk Tarok merupakan daerah asal dari peneliti. Berdasarkan latar belakang pemilihan lokasi tersebut sangat mendukung berjalannya penelitian yang akan peneliti lakukan.

Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data utama pada penelitian ini adalah teks penuturan ungkapan pidato adat yang terdapat pada pergelaran upacara adat *Bakawua* di Jorong Jambu Lipo, Kecamatan Lubuk Tarok, Provinsi Sumatera Barat. Teks tersebut diperoleh dari partisipan penampil saat penuturan pidato adat upacara *Bakawua* dengan melakukan perekaman atau pendokumentasian saat pertunjukan prosesi upacara adat *Bakawua*. Berikut identitas partisipan penampil pidato upacara adat *Bakawua*:

1. Mustofah Ambri

Umur	: 37 Tahun
Pekerjaan	: Petani
Pendidikan Terakhir	: Sekolah Menengah Pertama
Kedudukan di dalam masyarakat	: <i>Malin Nagari/ Malin Panjang</i>
Bahasa yang digunakan	: Bahasa Minangkabau dialek Kec. Lubuk Tarok
Alamat	: Jorong Koto Tuo, Kec. Lubuk Tarok, Kab. Sijunjung

2. Amri

Umur	: 48 Tahun
Pekerjaan	: Petani
Pendidikan Terakhir	: Sekolah Dasar
Kedudukan di dalam masyarakat	: <i>Malin Nagari/ Malin Paduko</i>
Bahasa yang digunakan	: Bahasa Minangkabau dialek Kec. Lubuk Tarok
Alamat	: Jorong Andopan, Kec. Lubuk Tarok, Kab. Sijunjung

Partisipan penampil berperan sebagai informan data primer untuk memperoleh teks ungkapan pidato upacara adat *Bakawua*. Selanjutnya, sumber data penelitian juga diperoleh dari beberapa informan sekunder untuk mendapatkan penjelasan dan arahan tentang latarbelakang upacara adat *Bakawua*. Adapun kriteria dalam penentuan informan, yaitu (1) memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang substansi upacara adat *Bakawua* dan teks ungkapan

Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tradisional pidato adat. (2) memiliki pengaruh dimasyarakat termasuk pengaruh pada adat istiadat di daerah tersebut. (3) terlibat di dalam prosesi upacara adat *Bakawua*. (4) berusia dewasa dan memiliki sikap netral, dalam artian tidak memiliki kepentingan pribadi. (5) sehat jasmani dan rohani.

3.4 Prosedur dan Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sastra lisan ini menggunakan teknik triangulasi dengan gabungan teknik observasi, wawancara dan catatan lapangan. Creswell (2010. Hlm. 267) mengungkapkan bahwa prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi :

Pertama, melakukan observasi partisipan, yaitu peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Menurut Amir (2013, hlm. 89) mendapatkan data sastra lisan seorang peneliti harus mengambil dari data pertunjukan langsung. Dalam pengamatan ini peneliti akan merekam dan mencatat dengan terstruktur atau semiterstruktur tentang fenomenah yang terjadi di lapangan penelitian. Para peneliti kualitatif juga terlibat dalam berbagai peran baik itu non partisipan ataupun partisipan utuh.

Kedua, wawancara kualitatif dengan melakukan *face to face interview* dengan partisipan dan informan dengan menggunakan alat komunikasi dan perekaman. Wawancara seperti itu tentu memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan dan infoman tentang upacara adat *Bakawua*, khusus tentang ungkapan pidato upacara adat *Bakawua*.

Ketiga, selama proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif yang berupa dokumen publik seperti koran, makalah, laporan ataupun yang bersifa privat seperti buku harian, diary, surat dan email. Maksud disini adalah catatan kecil informasi yang peneliti lakukan saat melakukan observasi dan wawancara.

Keempat, materi audio dan visual. Data ini berupa media foto, objek seni, video tape, atau segala jenis bunyi suara. Tujuan dari materi audio dan visual adalah merekam informasi yang dikumpulkan dalam wawancara dengan partisipan dan merekam video proses penuturan ungkapan pidato upacara adat sebagai objek penelitian.

Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian, yaitu lokasi upacara adat *Bakawua* yang ada di Jorong Jambu Lipo, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Peneliti akan mengamati, menghayati dan melakukan dokumentasi baik secara audio maupun video untuk pengumpulan data penelitian. Selanjutnya, peneliti juga akan melakukan prosesi wawancara kepada sejumlah informan yang memahami tentang tradisi upacara adat *Bakawua*. Lebih lanjut, peneliti juga akan melakukan tinjauan pustaka tentang tradisi yang berkaitan dengan upacara adat *Bakawua* untuk menyempurnakan hasil observasi dan hasil wawancara. Sebagai penguatan dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan beberapa kegiatan upacara adat khususnya kegiatan penuturan ungkapan pidato upacara adat *Bakawua*.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Creswell (2010. Hlm. 261) peneliti merupakan instrumen kunci (*researcher as key intrumen*) dalam sebuah penelitian. Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Keterlibatan peneliti kualitatif akan berperan untuk mengidentifikasi bias-bias, nilai-nilai dan latar belakang peneliti secara refleksi, seperti genre, kebudayaan dan status sosial yang bisa saja membentuk interpretasi selama penelitian. Selain itu, para peneliti kualitatif berperan memperoleh entri dalam lokasi penelitian dan masalah-masalah etis yang bisa saja muncul.

Berdasarkan uraian teori tersebut, instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan berperan penuh dalam kegiatan pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara kepada informan mengenai upacara adat *Bakawua* di Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

Selanjutnya, penelitian kualitatif ini tentu memiliki ketergantungan pada partisipan penampil dan informan yang telah ditentukan untuk memperoleh informasi data penelitian yang dibutuhkan. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *snowball* dengan konsep memulai dari jumlah terkecil atau menentukan satu orang informan. Setelah pemilihan dan wawancara informan

pertama, maka tugas selanjutnya adalah menentukan beberapa rekomendasi informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ada beberapa hal yang penting dalam menentukan informan kunci, yaitu (1) orang tersebut memiliki pengalaman pribadi tentang topik penelitian, (2) usia telah dewasa, (3) sehat jasmani dan rohani, (4) bersikap netral dan tidak memiliki kepentingan pribadi, (5) berwawasan luas.

Informan yang telah ditetapkan oleh penelitian sebanyak lima orang. Dua partisipan penampil Mustofah Ambri (*Malin Panjang*) dan Ambri (*Malin Paduko*) akan dipilih sebagai informan data primer atau data utama pada penelitian ini. Informan berikutnya ditentukan oleh peneliti sendiri dengan beberapa pertimbangan rekomendasi dari informan pertama yang diwawancarai. Berikut identitas informan yang telah peneliti tentukan:

1. Firman

Umur	: 57 Tahun
Pekerjaan	: Petani
Pendidikan Terakhir	: -
Kedudukan di dalam masyarakat	: <i>Rajo Alam</i> Kerajaan Jambu Lipo / <i>Niniak Mamak</i>
Bahasa yang digunakan	: Bahasa Minangkabau dialek Kec. Lubuk Tarok
Alamat	: Jorong Jambu Lipo, Kec. Lubuk Tarok, Kab. Sijunjung

2. Drs. H. Rusli Jawaher

Umur	: 63 Tahun
Pekerjaan	: Pensiunan PNS
Pendidikan Terakhir	: Sarjana lengkap
Kedudukan di dalam masyarakat	: <i>Datuak Malintang Bumi</i> / <i>Niniak Mamak</i>
Bahasa yang digunakan	: Bahasa Minangkabau dialek Kec. Lubuk Tarok
Alamat	: Jorong Sungai Jodi, Kec. Lubuk Tarok, Kab. Sijunjung

3. Ir. AA. Datuk Paduko Rajo M.M.

Umur	: 56 Tahun
Pekerjaan	: Wiraswasta
Pendidikan Terakhir	: Magister Manajemen
Kedudukan di dalam masyarakat	: <i>Niniak Mamak</i>
Bahasa yang digunakan	: Bahasa Minangkabau dialek Kec. Lubuk Tarok
Alamat	: Tanah Badantuang, Kab. Sijunjung

Penelitian kualitatif memerlukan suatu pedoman instrumen agar tidak terjadi kesalahan saat melakukan penelitian. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam melakukan penelitian kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merancang perangkat instrumen untuk memudahkan proses penelitian. Berikut perangkat instrumen pada penelitian ini:

- Mempersiapkan perangkat *tape recorder*, kamera *handphone*, dan kamera *SLR* yang berfungsi sebagai alat perekam atau untuk mendokumentasikan prosesi kegiatan upacara adat *Bakawua*, observasi partisipan penampil dan perekaman kegiatan wawancara informan.
- Mempersiapkan alat tulis sebagai catatan data-data penting saat observasi ataupun saat wawancara informan penelitian.
- Pedoman observasi lapangan. Pedoman ini berfungsi memberi arahan dan menentukan batasan penelitian di lapangan.

Tabel 3.1

Instrumen observasi lapangan

No	Pertanyaan atau masalah penelitian	Fokus penelitian	Indikator penelitian
1	Mendeskripsikan latar pertunjukan seluruh kegiatan upacara <i>Bakawua</i> guna untuk	Tempat, waktu dan suasana.	1. Lokasi dan waktu pelaksanaan upacara adat <i>Bakawua</i> . 2. Tahapan-tahapan prosesi kegiatan upacara adat <i>Bakawua</i> . 3. Suasana yang terjadi dalam pelaksanaan

Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pengungkapan konteks penuturan ungkapan pidato adat <i>Bakawua</i> .		upacara adat <i>Bakawua</i> . 4. Mengamati interaksi antara penonton dengan pelaksana upacara adat <i>Bakawua</i> .
2	Mendeskripsikan posisi atau peran partisipan penampil pidato adat dalam upacara adat <i>Bakawua</i> .	Peran penutur	1. Siapa penutur pidato adat upacara <i>Bakawua</i> . 2. Pakaian khusus yang dipakai oleh penutur pidato adat upacara <i>Bakawua</i> . 3. Instrumen pengiring saat penuturan pidato adat upacara <i>Bakawua</i> . 4. Perasaan penutur ketika menuturkan pidato adat upacara <i>Bakawua</i> . 5. Tempat khusus pertunjukan penuturan pidato adat upacara <i>Bakawua</i> . 6. Mengamati posisi penutur pidato adat saat melakukan pertunjukan di dalam upacara adat <i>Bakawua</i> . 7. Kedudukan dan fungsi penonton dalam pertunjukan pidato adat upacara <i>Bakawua</i> .
3	Bahasa	Jenis bahasa tuturan	1. Jenis bahasayang dituturkan dalam pengungkapan pidato adat upacara <i>Bakawua</i> . 2. Kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam pidato adat <i>Bakawua</i> . 3. Apakah bahasayang digunakan pada penuturan pidato adat <i>Bakawua</i> tersebut dapat dipahami oleh pendengar atau penonton?

4	Peralatan atau media	Instrumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati dan mendeskripsikan benda-benda yang dipakai dalam pelaksanaan upacara adat <i>Bakawua</i> dan saat penuturan pidato adat. 2. Mendeskripsikan kegunaan benda-benda yang terdapat di dalam pelaksanaan upacara adat dan benda yang digunakan pada saat penuturan pidato adat. .
---	----------------------	-----------	--

d. Pedoman wawancara berfungsi sebagai rujukan pertanyaan kepada informan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian. Pedoman wawancara ini menggunakan format wawancara yang dilakukan oleh Andrimar (2017) dari program studi Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul tesis *Sastra Lisan Koba Panglimo Awang Masyarakat Melayu Pasir Pangandaran: Kajian struktur teks, konteks penuturan, proses penciptaan dan perwarisan, fungsi, serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar cerita rakyat di SMP*. Peneliti menggunakan format wawancara tersebut dikarenakan memiliki kajian penelitian yang sama, yaitu tentang kajian sastra lisan yang meliputi struktur teks, konteks, proses penciptaan dan perwarisan, fungsi dan nilai. Peneliti melengkapi beberapa instrumen wawancara untuk menyesuaikan dengan kebutuhan data penelitian.

Tabel 3.2

Instrumen Wawancara

Identitas informan	
Nama	:
Umur	:
Jenis kelamin	:
Pekerjaan	:
Pendidikan	:
Kedudukan	:
Bahasa yang digunakan	:
Alamat	:
Tempat dan waktu	:

Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Fokus Pertanyaan	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1	Latar pertunjukan	Tempat, waktu dan suasana.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah lokasi khusus dalam pelaksanaan upacara adat <i>Bakawua</i>? 2. Adakah waktu khusus dalam penentuan pelaksanaan upacara adat <i>Bakawua</i>? 3. Bagaimana gambaran suasana pelaksanaan upacara adat <i>Bakawua</i>? 4. Apa hubungan penutur pidato adat dengan pendengar/penonton? 5. Bagaimana sikap penampil tradisi lisan?
2	Bahasa	Jenis-jenis bahasa tuturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa apa yang digunakan dalam penuturan pidato adat upacara <i>Bakawua</i>? 2. Jenis-jenis bahasa yang digunakan? 3. Apakah bahasa tersebut dapat dipahami oleh pendengar atau masyarakat yang menyaksikan upacara adat <i>Bakawua</i>? 4. Makna atau maksud apa yang terkandung di dalam teks penuturan pidato adat <i>Bakawua</i>? 5. Bagaimana teknik penyajian tradisi lisan ? 6. Bagaimana gekstur tubuh, penggunaan kata dan kalimat serta irama penuturan pidato adat <i>Bakawua</i>?
3	Peralatan atau media	Instrumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Benda apa saja yang dipakai dalam pertunjukan? 2. Apa kegunaan benda-benda dalam pertunjukan tersebut? 3. Apa akibatnya jika benda tersebut tidak ikut sertakan. 4. Pakaian khusus yang dimiliki partisipan penampil?
4	Penciptaan dan perwarisan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penciptaan ungkapan pidato upacara <i>Bakawua</i>? 2. Bagaimana proses perwarisan ungkapan pidato upacara <i>Bakawua</i>? 3. Apa saja syarat yang harus dipenuhi sebagai ahli waris ? 4. Status sosial apa yang harus dimiliki oleh calon ahli waris?

Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			5. Bagaimana proses latihan dan pembelajaran pidato adat <i>Bakawua</i> ?
5	Fungsi	Sebagai Proyeksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tradisi upacara adat merupakan tradisi masyarakat pada masa lampaunya? 2. Apakah tradisi upacara adat ini merupakan suatu gambaran masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih baik? 3. Apakah upacara tersebut dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam menjalani fungsinya sebagai anggota masyarakat? 4. Apakah ada hubungan antara tradisi <i>Bakawua</i> dengan kehidupan sehari-hari?

Selanjutnya, pemanfaatan analisis temuan dan pembahasan pada penelitian ini adalah menyusun suatu produk buku pengayaan pengetahuan apresiasi sastra untuk tingkat sekolah menengah atas (SMA). Instrumen penilaian buku pengayaan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian aspek isi buku dengan kebutuhan siswa. Penilaian dan penelaah buku pengayaan tersebut akan diberikan kepada beberapa dosen ahli dan guru sekolah menengah atas (SMA). Materi buku diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan bagi siswa tingkat sekolah menengah atas dan khalayak umum.

Tabel 3.3.

Lembaran Penilaian Buku Pengayaan Pengetahuan

Judul Buku : Alam Sastra Minangkabau : *Hakikat Sastra, Jenis, dan Nilai Budaya di dalam Ungkapan Tradisional Pidato Upacara Adat Bakawua.*

Nama Penulis : Sonny Affandi

Deskripsi : Kuisioner ini bertujuan untuk dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan buku pengayaan pengetahuan

Nama Penilai / Penelaah:

Pekerjaan / Keahlian :

No. HP :

Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Petunjuk Penilaian

1. Baca dengan cermat dan kritis buku pengayaan “Alam Sastra Minangkabau: Hakikat Sastra, Jenis, dan Nilai Budaya di dalam Ungkapan Tradisional Pidato Upacara Adat *Bakawua*” karya Sonny Affandi.
2. Berikan penilaian terhadap buku pengayaan yang telah validator baca dengan pedoman instrumen ini.
3. Berikan penilaian berdasarkan angka berikut ini: angka (4) sangat baik, (3) baik, (2) kurang baik, (1) sangat kurang.
4. Validator ahli diwajibkan untuk memberi tanggapan berupa saran dan kritik berdasarkan kolom yang telah ditentukan.

A. Komponen Materi

No.	Aspek	4	3	2	1
1.	Materi/isi telah mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional.				
2.	Materi/ isi tidak bertentang dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia terkait penulisan buku pengayaan.				
3.	Materi atau isi merupakan karya original dan buku hasil dari plagiat, serta tidak menimbulkan SARA ataupun diskriminasi.				
4.	Materi / isi telah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang muktahir, sahih dan akurat.				
5.	Materi / isi dapat meningkatkan kecakapan akademik, kehidupan sosial, serta mengandung nilai-nilai kebudayaan.				
Tanggapan :					

B. Komponen Penyajian Buku

No.	Aspek	4	3	2	1
1.	Penyajian materi/isi telah dilakukan secara berurutan, bersistem, lugas, serta mudah dipahami pembaca.				
2.	Penyajian bahan materi buku pengayaan dapat memotivasi pembelajaran.				

Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Penyajian materi isi telah dapat memberikan stimulus dan respon positif bagi siswa atau pembaca..				
4.	Informasi yang disajikan buku pengayaan pengetahuan telah lengkap.				
Tanggapan :					

C. Komponen Bahasa

No.	Aspek	4	3	2	1
1.	Bahasa yang digunakan penulis telah komunikatif berdasarkan tingkatan pemahaman siswa.				
2.	Kejelasan informasi telah disajikan sesuai dengan kebutuhan pendidikan ataupun kebutuhan siswa.				
3.	Bahasa yang digunakan telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.				
Tanggapan :					

D. Komponen Grafika

No.	Aspek	4	3	2	1
1.	Penggunaan huruf yang akurat, jelas, dan sesuai peraturan.				
2.	Penataan letak judul, tulisan bab dan sub bab				
3.	Ilustrasi dan desain tampilan buku pengayaan pengetahuan sudah jelas, sesuai dan menarik				
Tanggapan :					

Bandung, Juli 2019.

Penilai/ Penelaah

.....

Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.6 Metode Analisis Data

Data primer dan data sekunder yang telah diperoleh akan diolah dalam bentuk analisis data penelitian. Menurut Asosiasi Tradisi Lisan(2012, hlm. 7-9) ada beberapa prosedur dalam proses analisis data penelitian, diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi data.

Reduksi data diterapkan dalam bentuk pemilihan atau perangkuman data sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka harus memperhatikan beberapa kategori dalam reduksi data, diantaranya memilih data yang dibutuhkan oleh penelitian, memilah data yang utama dan menyusun data secara sistematis.

b. Klasifikasi data.

Data penelitian akan diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengklasifikasian tersebut dilakukan dengan maksud memperoleh aturan yang baik, taat asas dan terjamin kelengkapannya. Kategorisasi data dilakukan untuk mengelompokan data sesuai ciri-ciri dan karakteristik yang terkandung berdasarkan batasan penelitian. Kategorisasi ini meliputi beberapa unsur, *Pertama*, mencermati ciri-ciri fisik setiap data. *Kedua*, mengelompokan data sesuai dengan ciri-ciri tersebut. *Ketiga*, mencermati perbedaan data berdasarkan kategorinya. *Keempat*, memperoleh persamaan dan perbedaan. Teks ungkapan pidato upacara adat *Bakawuaini* terdiri dari dua kategori, *Pertama*, Teks naratif yang dan teks non-naratif berbentuk persajakan puisi.

c. Tabulasi data

Tabulasi data berupaya menunjukkan data atau *display* data secara sistematis dan matriks. Tabulasi ini meliputi; *Pertama*, menunjukkan data sesuai klasifikasi atau kategorinya. *Kedua*, membuat tabel untuk mempermudah pemahaman. *Ketiga*, memberi simbol seperti nomor untuk setiap data. tabulasi data ini berupaya untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan pendeskripsian data secara terperinci.

d. Deskripsi data

Deskripsi data merupakan suatu kegiatan peneliti untuk menyajikan data atau menggambarkan data secara terperinci, hal ini meliputi, konsep-konsep data, keganjilan data (jika ada), pemaknaan sesuai arah tujuan penelitian.

e. Interpretasi data

Kegiatan ini berusaha untuk menafsirkan data, memaknai data dan mengulas data secara lengkap, sehingga aspek-aspek penelitian dapat terlihat dengan jelas.

f. Produk

Menyusun dan merancang produk revitalisasi dari hasil penelitian berupa buku pengayaan pengetahuan apresiasi sastra untuk tingkat sekolah menengah atas.

g. Kesimpulan

Selanjutnya, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi dan interpretasi data secara eksplisit, jelas dan ringkas untuk menggambarkan secara utuh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut tentang kajian sastra lisan berdasarkan struktur, konteks penuturan, proses penciptaan dan perwarisan, pengungkapan fungsi dan nilai tradisi.

2.7 Pedoman Analisis Data

Pedoman analisis berfungsi sebagai acuan terhadap peneliti dalam melakukan analisis data penelitian. Acuan atau pedoman tersebut dilakukan agar peneliti konsisten dalam merumuskan jawaban-jawaban berdasarkan masalah-masalah penelitian yang ditetapkan. Pada acuan atau pedoman ini mencakup proses upacara adat *Bakawua* dan mencakup analisis pidato adat *Bakawua* sebagai fokus penelitian.

Tabel 3.4

Pedoman Analisis Data

No.	Tujuan penelitian	Indikator	Teori analisis
1.	Mendeskripsikan bentuk teks dan menganalisis struktur teks ungkapan tradisional pidato upacara adat <i>Bakawua</i> .	a. Struktur teks naratif (Sintaktika dan Semantika). b. Struktur teks non-naratif (formula sintaksis, bunyi, gaya bahasa).	-A.J Greimas (Taum, 2011). - (Alwi, 2003) – Wellek dan warren, (1989) – Luxemburg, (1988) - Keraf (Siswantoro, 2011) – (Pradopo,2010) – Damaianti (2005) - Chaer (2009) - Zaimar (2014) -
2.	Konteks penuturan ungkapan tradisional pidato upacara <i>Bakawua</i> .	Budaya dan Situasi	Sibarani (2012)- Pradotokusumo (2002)
3.	Proses penciptaan dan perwarisan	Penciptaan dan perwarisan teks ungkapan pidato upacara adat <i>Bakawua</i> .	Lord (2000) dan Hutomo (1991). Taum (2013)
4.	Analisis nilai dan fungsi	fungsi estetis, pragmatis, etis, dan historis	Sibarani, (2012) - Zaimar (2008)
5.	Pemanfaatan hasil analisis ungkapan tradisional pidato adat upacara <i>Bakawua</i> .	Buku pengayaan pengetahuan apresiasi sastra di SMA.	Depdiknas (2008) – Majid (2007) - Depdiknas (2005)

2.8 Keabsahan Data

Keabsahan data validasi data kualitatif dilakukan untuk memeriksa keakurasian data penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sedangkan reliabilitas kualitatif berperan untuk mengetahui pendekatan yang digunakan peneliti sesuai dengan pendekatan. Menurut Creswell (2010, hlm. 286) ada delapan strategi validasi atau keabsahan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya (1) triangulasi, (2) *member checking*, (3)

Sonny Affandi, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DALAM UNGKAPAN PIDATO UPACARA ADAT BAKAWUA PADA MASYARAKAT MINANGKABAU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN SASTRA DI SMA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deskripsi *setting*, (4) mengklarifikasi bias penelitian, (5) menyajikan keberagaman informasi, (6) memanfaatkan waktu yang relatif lama, (7) melakukan tanya jawab sesama rekan penelitian, (8) mengajak seseorang auditor.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema tersebut berdasarkan jumlah sumber data atau perspektif dari partisipan yang dapat menambah validitas penelitian.

2.9 Isu Etik

Seorang peneliti perlu untuk memahami dan memperhatikan isu-isu etik sebelum melakukan penelitian lapangan. Hal ini bertujuan untuk menghindari permasalahan-permasalahan ketika pengumpulan data kualitatif. Creswel (2010, hlm. 130- 131) mengemukakan praktik-praktik etis melibatkan pedoman-pedoman yang disajikan oleh organisasi-organisasi kelompok tempat penelitian dilakukan. Seorang peneliti harus memproteksi para partisipan, membangun kepercayaan, bersikap jujur, mencegah kelalaian, serta kecerobohan yang dapat mencemari nama baik organisasi kelompok yang menjadi lokasi penelitian.

Isu etik tidak menjadi permasalahan bagi peneliti dalam pengumpulan data, baik itu sesi wawancara, perekaman atau dokumentasi data penelitian. Sebelum upacara adat *Bakawua* dilaksanakan pada tanggal 24 september 2018, peneliti telah melakukan observasi singkat dengan beberapa tertua adat dan aparatur pemerintahan daerah, sehingga pengumpulan data berjalan dengan lancar. Pemuka adat dan aparatur pemerintahan daerah sangat terbuka kepada pengunjung dan peneliti yang akan melakukan penelitian tentang upacara adat *Bakawua*. Upacara adat *Bakawua* ini menjadi media interaksi sosial untuk meningkatkan potensi-potensi wisata budaya di Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

2.10 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian komponen-komponen metodologi penelitian, maka peneliti akan memaparkan kerangka konseptual yang berfungsi untuk mempermudah langkah-langkah penelitian. Kerangka ini dikenal sebagai alur atau proses perjalanan penelitian sastra lisan ungkapan pidato upacara adat *Bakawua*. Berikut ini adalah kerangka atau peta konsep penelitian yang dilakukan :

Bagan 3.1
Kerangka Konseptual.

